

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan.

Setelah memperhatikan teori-teori dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, yaitu :

1. Siswa sebagai peserta didik telah menjadi “korban” dari sebuah sistem pendidikan nasional, yang merampas hak-hak seorang anak untuk dapat menikmati masa kanak-kanak yang penuh kegembiraan dan keceriaan. Dan dampak yang lebih serius daripada itu adalah, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian secara maksimal dari guru yang melayaninya. Selain hal tersebut, siswa juga telah menjadi korban besarnya ambisi orang tua. Siswa dipaksa belajar dan mengikuti berbagai macam les, dengan tujuan agar siswa dapat memperoleh nilai-nilai yang setinggi mungkin. Padahal belum tentu atau tidak semua siswa memiliki minat dan kemampuan yang sesuai dengan harapan para orang tua.
2. Guru diperhadapkan kepada situasi yang sangat dilematis. Pada satu sisi mereka harus mengejar target kurikulum dan tugas-tugas administrasi yang sedemikian menyita waktu, perhatian dan tenaga.

Pada sisi yang lain, mereka juga harus melayani siswa dan guru dengan segala permasalahan yang mereka hadapi. Namun kecenderungan yang terjadi adalah, guru lebih mengutamakan pencapaian target kurikulum dan pengerjaan tugas-tugas yang bersifat administratif daripada memperhatikan dan menangani persoalan yang dihadapi oleh siswa. Akibatnya banyak siswa yang harus menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya seorang diri saja. Padahal tidak semua siswa memiliki kemampuan yang cukup memadai untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka. Para siswa ini sesungguhnya sangat membutuhkan kehadiran dan bimbingan serta bantuan dari guru agama yang ada di sekolah.

3. Guru agama Kristen yang mengajar di sekolah Kristen IPEKA belum memainkan peranannya sebagai seorang mentor yang baik bagi siswa-siswa yang mereka layani. Para guru agama hanya memainkan perannya sebatas sebagai seorang pengajar yang mengajarkan pelajaran agama Kristen bagi siswa-siswa yang mereka ajar. Meskipun demikian, penulis juga menemukan fakta bahwa ada beberapa orang guru agama yang menyadari dengan sungguh-sungguh tugas dan panggilannya sebagai pelayan Tuhan di bidang pendidikan, dan memiliki beban yang besar untuk menjadi mentor bagi para siswa yang dilayaninya. Beberapa orang guru agama ini berupaya dengan cukup keras untuk dapat

memainkan perannya sebagai mentor. Walau mereka mengakui bahwa peran mereka sebagai mentor belum dapat secara maksimal dimainkan, karena berbagai kendala yang mereka hadapi, salah satunya beban tugas administrasi.

4. Orang tua juga telah turut serta mengambil bagian dalam memperparah keadaan. Impian dan harapan orang tua yang sedemikian tinggi dan besar terhadap seorang anak, bahkan terkadang tidak realistis karena tidak sesuai dengan kemampuan anaknya sendiri, telah menjadikan anak sebagai korban dari ambisi orang tua yang terlalu berlebihan.
5. Sekolah Kristen IPEKA masih sangat terikat dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku di dalam kurikulum Pendidikan Nasional. Sekolah Kristen IPEKA belum memiliki cukup keberanian untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh sekolah saat ini.

II. **Saran.**

Berkaitan dengan topik yang disampaikan dalam penulisan tesis ini, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan untuk dilaksanakan, diantaranya :



1. Guru agama Kristen yang mengajar di Sekolah Kristen IPEKA, hendaknya jangan terlalu dibebani dengan berbagai tugas yang bersifat administratif.
2. Guru agama hendaknya memiliki kepekaan yang tinggi terhadap keadaan setiap siswa yang mereka layani, agar ketika seorang siswa menghadapi sebuah pergumulan yang barangkali tidak dapat dihadapinya seorang diri, guru agama dengan cepat dan tanggap membantu dan mendampingi siswa tersebut.
3. Pembagian tugas jam mengajar yang diberikan kepada setiap guru agama hendaknya tidak terlalu banyak. Hal ini bertujuan agar masing-masing guru agama memiliki waktu yang cukup untuk menjadi mentor bagi siswa-siswa yang mereka layani, selain tetap menjadi guru agama bagi mereka.
4. Sekolah Kristen IPEKA seharusnya memiliki cukup keberanian untuk melakukan terobosan-terobosan di bidang kurikulum, yang bertujuan untuk mengembangkan suatu iklim dan suasana belajar yang menyenangkan baik bagi siswa, guru, maupun orang tua, tanpa harus mengurangi kualitas dan prestasi Sekolah Kristen IPEKA yang selama ini sudah diraih. Terobosan yang dimaksud misalnya dengan meniadakan pelajaran yang kurang memiliki manfaat bagi kehidupan siswa seperti bahasa Sunda, atau dengan menyusun sebuah kurikulum pendidikan Kristen yang berkualitas namun tidak membebani siswa dan tidak membuat siswa stres.

5. Sekolah Kristen IPEKA perlu memperhatikan pembinaan kualitas SDM yang ada secara lebih serius, khususnya guru-guru agama Kristen, karena guru-guru agama adalah ujung tombak bagi sekolah di dalam merealisasikan visi sekolah Kristen IPEKA yaitu membentuk manusia beriman, prima dalam ilmu, dan melayani sesama dalam kasih. Pembinaan yang dilakukan hendaknya diadakan secara integral dan berkesinambungan serta sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Dengan demikian diharapkan semua SDM yang dimiliki oleh Sekolah Kristen IPEKA termasuk guru agama, dapat meningkatkan pelayanannya kepada siswa dan orang tua secara maksimal.
6. Para orang tua hendaknya memiliki pemahaman yang baik terhadap keberadaan setiap anaknya, agar mereka tidak memaksakan kehendak atau ambisi pribadi kepada anak-anaknya. Dengan demikian anak tidak menjadi korban ambisi orang tua, dan mereka dapat menikmati pendidikan serta masa kanak-kanak dengan lebih menyenangkan.
7. Pembinaan yang dilakukan oleh Sekolah-sekolah Teologi yang mendidik para hamba Tuhan yang akan terjun ke dunia pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat memberi teladan yang baik, agar para lulusannya tidak hanya memiliki kompetensi yang memadai secara intelektual, tetapi juga

memiliki beban yang besar dalam membantu siswa untuk dapat mengalami pertumbuhan kerohanian yang sehat.